

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD**

Meti Nur Fajri Sari¹⁾, Aren Frima²⁾, Candres Abadi³⁾

Universitas PGRI Silampari

metifajri3@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Negeri Al Ilmu Lubuklinggau setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu kategori *one group pre-test and post-test group*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data terdiri dari teknik prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah *uji-z satu sampel*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* diperoleh 46,15 dengan persentase ketuntasan 0% atau tidak ada siswa yang tuntas sedangkan rata-rata *post-test* 84,15 dengan persentase ketuntasan 88,40% atau 23 siswa yang tuntas. Hasil analisis *uji-z* diperoleh nilai *Zhitung* (6,64) $\geq$ *Ztabel* (1,64). Kesimpulan, bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada hasil belajar IPS siswa kelas V signifikan tuntas.

Kata Kunci : Penerapan, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of the learning outcomes of fifth grade students of Negeri Al Ilmu Lubuklinggau after using the Jigsaw Type Cooperative learning model. The method used is a quantitative research method with a quasi-experimental research design in the one group pre-test and post-test group category. The sampling technique used is saturated sampling technique. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis techniques consist of prerequisite analysis techniques and hypothesis testing. The analysis prerequisite testing technique uses the normality test while the hypothesis used is the one-sample z-test. The results showed that the pre-test average was 46,15 with a completeness percentage of 0% or no students passed while the post-test average was 84,15 with a completeness percentage of 88.40% or 23 students who passed. The results of the z-test analysis obtained zcount (6.64) $\geq$ ztable (1.64). The conclusion is that the application of the Jigsaw Cooperative Type model to the social studies learning outcomes of fifth grade students is significant..

Keywords: Application, Jigsaw Type Cooperative Model, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang kompleks, melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan kualitas sumber daya yang ada, manusia akan berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Tirtarahajda (2015) Pendidikan yaitu merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif pada masa sekarang dan masa yang akan datang, keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran dan pengajaran.

Pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, memotivasi peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa. Sapriati (2014) mengatakan bahwa keterampilan kognitif seharusnya diarahkan pada berbagai aspek pada lingkungan pelajar, dalam keterampilan kognitif mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri pada pengendalian tingkah laku yang lebih baik. Kognitif itu juga adalah bagian dari hasil belajar yang berada pada domain pengetahuan yang meliputi kemampuan memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menterjemahkan, membedakan, menyusun serta memberi penilaian.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah dasar. Secara umum permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS yaitu pendekatan *Teacher Centered*, mengajar berdasarkan buku teks, evaluasi yang berorientasi pada kognitif tingkat rendah dan masih banyak yang menganggap IPS cenderung kurang menarik, membosankan serta banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman dan butuh hafalan. Menurut Kristin, (2016:76) bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari dan berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan peran manusia dimasyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Al-Ilmu Lubuklinggau pada tanggal 12 Oktober 2022, ditemukan beberapa permasalahan antara lain hasil belajar IPS yang masih rendah, minat siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham, suasana kelas yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar. Siswa menganggap bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas karena tidak tertarik dengan pembelajaran. Keadaan ini didasarkan oleh beberapa penyebab, yaitu. (1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, guru belum menggunakan model pembelajaran (2) pada pelaksanaan pembelajaran IPS, guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif dan masih terfokus pada kegiatan siswa yang berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Dari kegiatan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas V SD Al Ilmu, diketahui bahwa hasil belajar

siswa kelas V SD Al Ilmu memang rendah. Persentase yang tuntas sebesar 30,8% sebanyak 8 siswa dari 26 jumlah siswa serta persentase siswa yang belum tuntas sebesar 69,2% atau 18 siswa dari jumlah siswa 26 orang siswa. Berdasarkan persentase di atas maka proses pembelajaran di SD Al Ilmu Lubuklinggau harus betul-betul diperhatikan oleh pihak sekolah, agar dapat memaksimalkan dan meminimalisir permasalahan yang terjadi.

Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru harus mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya Sari, (2018). Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Muslimin (2015) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang memprioritaskan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengarahkannya bekerjasama untuk mencapai pemahaman yang benar terhadap materi suatu pelajaran. Model *jigsaw* ini memiliki keunggulan yaitu mampu menarik minat belajar siswa karena dalam pembelajaran *jigsaw*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang informasi yang dipelajari dalam kelompok, baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Siswa terlibat dalam kerja sama kelompok sehingga siswa yang berkemampuan kurang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kesuksesan hasil kerja, hal itu akan membuat siswa berkerja keras mengerjakan tugasnya untuk memberikan hasil terbaik bagi kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak Rusman, (2011). Pengaruh positif tersebut adalah: a. Meningkatkan hasil belajar b. Meningkatkan daya ingat c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi. d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu) e. Meningkatkan hubungan antarmanusia yang

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Al-Ilmu Lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu yaitu eksperimen yang hanya menggunakan satu kelas dengan tidak adanya kelas pembanding. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Dengan sampel dan populasi seluruh siswa kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian berbentuk tes yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dalam penelitian ini dilakukan secara dua kali, yaitu sebelum materi dijelaskan (*pre-test*) dan sesudah materi dijelaskan (*post-test*), tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dan di dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, melakukan uji normalitas data dan melakukan uji hipotesis dipenelitian ini penelitian menggunakan uji-z. uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel

didalam penelitian berdistribusi normal atau tidak sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Apakah Setelah diterapkannya Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Hasil Belajar Siswa kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau signifikan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau tahun ajaran 2022/2023, dimulai dari tanggal 13 Mei sampai dengan 13 Juni 2023. Adapun jumlah seluruh siswa kelas V yaitu sebanyak 26 siswa. Uji instrumen dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023, peserta uji instrumen adalah kelas VI yang berjumlah 20 siswa. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk memahami atau mengetahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai instrumen pengambilan data pada proses penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali, dengan rincian satu kali pertemuan *pre-test*, dua kali pertemuan pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dan satu kali pertemuan *post-test*.

Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 di kelas V yang diikuti 26 siswa. untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 (Benda Tunggal dan Campuran). Setelah hasil *pre-test* didapatkan, lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test*

$\bar{x}$	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
46,15	65	29	0 orang (0%)	26 orang (100%)

dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 46,15. Jadi, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* belum tuntas.

Post-test dilaksanakan pada pertemuan terakhir, pelaksanaan *post-test* dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 di kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau yang diikuti 26 siswa. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 1 (Benda Tunggal dan Campuran). Setelah hasil *post-test* didapatkan, lalu dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 17 soal. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Hasil Post-Test

$\bar{x}$	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
84,15	100	65	23 orang (88,4%)	3 orang (11,53%)

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,15 dan 23 siswa atau 88,4% sudah tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V SD SD Al Ilmu Lubuklinggau sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai rata-rata yang didapat dari tes akhir mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan tabel di atas secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa pada kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau tahun 2022/2023 sesudah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam kategori signifikan tuntas.

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dikelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Nilai Rata – rata dan Simpangan Baku

Tes	Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	46,15	10,99
<i>Post-test</i>	84,15	10,88

Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,15 dan simpangan baku sebesar 10,99. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,15 dan simpangan baku sebesar 10,88. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas Post-test dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	3,2149	6	11,070	Normal

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *post-test* sebesar 3,2149 dan nilai χ^2_{tabel} untuk data *post-test* sebesar 11,070. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji χ^2 (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$) dengan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = n-1 = 5.

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan hipotesis (uji-z). Data Hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_a : \mu_0 \geq 70$: Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih besar atau sama dengan 70 atau secara signifikan tuntas.

$H_0 : \mu_0 < 70$: Rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih besar atau sama dengan 70 atau secara signifikan tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data *post-test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji-Z Hipotesis

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	6,64	1,64	$Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, H_a diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} = 6,64$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) diperoleh $Z_{tabel} 1,64$. Kriteria pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6,64 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau Setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas.

Setelah dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dimana di dalam penelitian ini melakukan tes awal (*pre-test*) dilanjutkan dengan melakukan perlakuan (*treatment*) setelah itu dilakukan tes akhir (*post-test*) maka diperoleh data *pre-test* dan *post-test* yang dimana peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan $\chi^2_{hitung} = 3,2149$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh $Z_{hitung} = 6,64$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ hal ini menunjukkan bahwa $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $6,64 \geq 1,64$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau Setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih besar atau sama dengan 70 signifikan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* secara signifikan tuntas. Ditunjukkan dengan hasil analisis uji-z nilai *Post-test* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $6,64 \geq 1,64$ dan rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebesar 84,15.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtarahsardja & Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sapriati, A. (2014). *Pembelajaran IPA SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi ke-2. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.